

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam metode pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*). Metode pendekatan penelitian kombinasi yaitu menggabungkan dua metode, kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 558) pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Sementara pendekatan kualitatif menurut Mahsun (2005) penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing dan meng gambarkannya ke dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.

Menurut (Sugiyono, 2020: 562-568) memiliki empat model pada metode penelitian kombinasi, diantaranya yaitu (1) model/desain *sequential*, metode kombinasi dengan model *sequential* merupakan tahapan penelitian dalam mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode lainnya. (2) model *sequential*, dalam model ini terbagi menjadi tiga *sequential* yaitu a) *sequential explanatory design*, pada tahap pertama untuk pengumpulan dan analisis datanya menggunakan data kuantitatif, sementara tahap kedua pengumpulan dan analisis datanya menggunakan data kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama. Selanjutnya, b) *sequential exploratory design*, hampir sama dengan metode sebelumnya hanya dibalik saja, pada tahap pertama dalam metode ini menggunakan data kualitatif dan menggunakan kuantitatif sebagai tahap kedua. Kemudian, c) *sequential transformative strategy*, berbeda dengan dua metode sebelumnya, pada metode ini menggunakan dua tahap diikuti dengan teori lensa (gender, ras, dan ilmu sosial) setiap tahapan penelitian. Pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Pada model selanjutnya, (3) model *concurrent*, merupakan tahapan penelitian dengan

menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis yang komprehensif. Berbeda dalam tipe dengan model *sequential*, tipe *concurrent* penggabungan dengan cara penggabungan metode yang dicampurkan secara bersamaan atau pada waktu yang sama. Serupa dengan *sequential* yang memiliki tiga model, maka model *concurrent* juga terdapat tiga model, yaitu a) *concurrent triangulation strategy*, metode yang digunakan ialah kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengumpulan maupun analisis datanya. Kemudian data yang diperoleh dibandingkan untuk menemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Model kedua, b) *concurrent embedded strategy*, metode yang digunakan dengan cara mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau sebaliknya. Selain itu, terdapat metode primer dan metode sekunder. Adapun metode primer untuk memperoleh data utama, sementara metode sekunder untuk memperoleh data yang mendukung data dari metode primer. Terakhir, c) *concurrent transformatif strategy*, pada metode ini merupakan metode gabungan dari model *triangulation* dan *embedded*.

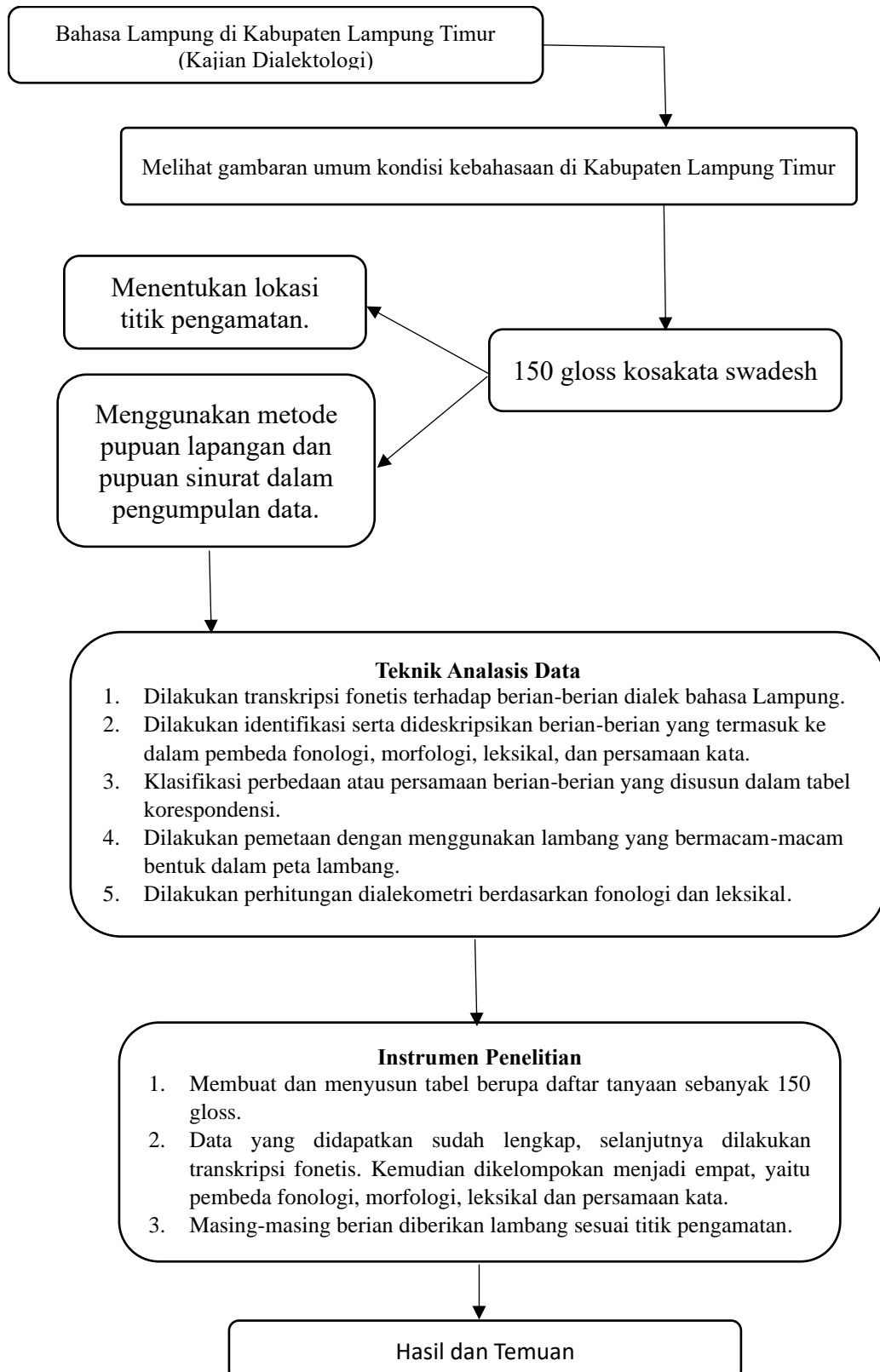
Setelah dijabarkan empat model dalam penelitian kombinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan model *sequential explanatory* rancangan ini pada tahap pertama terlebih dahulu dimulai data kualitatif dengan mengeksplorasinya, lalu pada tahap kedua dengan menggunakan kuantitatif menurut Creswell (2019: 301). Hal ini disebut sebagai model *sequential* karena dalam menggunakan model *sequential* dilakukan secara berurutan dalam mengkombinasikannya. Seperti halnya di dalam penelitian ini, pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertanyaan pertama dan kedua, yakni mencari data berupa mewawancarai mengenai dialek bahasa Lampung yang berada di Kabupaten Lampung Timur dengan 150 gloss atau daftar tanya. Kemudian tahap kedua mengumpulkan data-data bahasa ke dalam metode pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam menganalisis data bahasa yang sudah didapatkan secara lengkap kemudian data bahasa tersebut dianalisis menggunakan teori dialektologi. Adapun untuk menjawab pertanyaan ketiga dalam rumusan masalah menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif karena untuk mengetahui data bahasa tersebut

terhadap perbedaan atau persamaan yang akan dihasilkan. Sehingga analisis tersebut memerlukan dialektometri sebagai perhitungan data bahasa.

Dengan demikian data yang diperoleh melalui dua teknik, yaitu teknik pupuan lapangan dan teknik pupuan sinurat. Pada pupuan lapangan peneliti mendatangi secara langsung titik pengamatan. Teknik pupuan sinurat dilakukan untuk melengkapi kekurangan data bahasa yang telah dilakukan secara lapangan atau tidak terjangkaunya beberapa titik pengamatan karena beberapa hal sehingga peneliti tidak bisa mencari data bahasa secara pupuan lapangan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Creswell, 2019: 3) mengatakan bahwa desain penelitian (*research design*) yang dimasukkan dalam sebuah penelitian berupa asumsi filosofis peneliti dan prosedur-prosedur penelitian. Selain itu, desain penelitian merupakan langkah-langkah dari mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data secara sistematis. Berikut bagan desain penelitian yang akan dijabarkan.



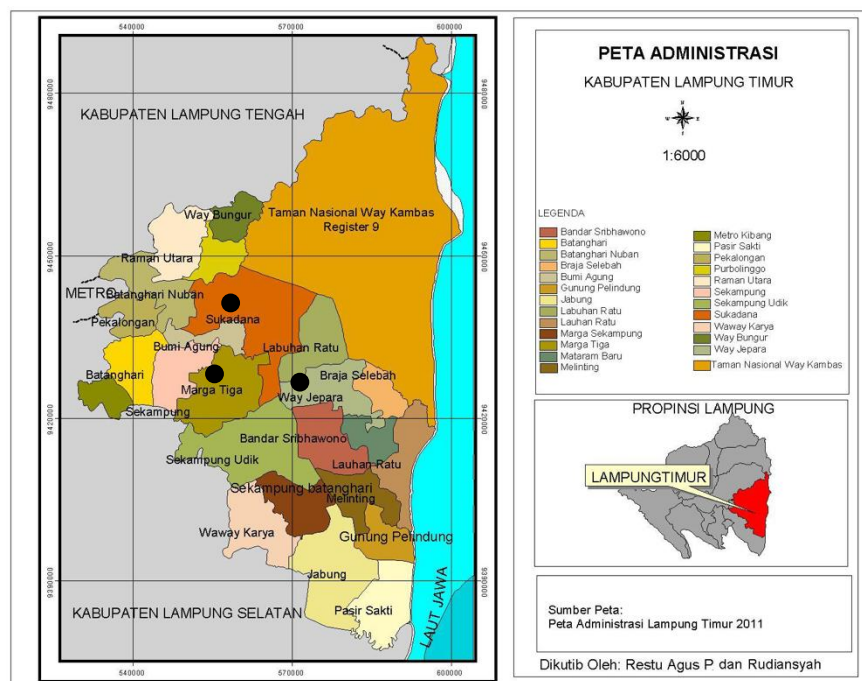
Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Kabupaten Lampung Timur menjadi lokasi penelitian yang akan diteliti. Kabupaten Lampung Timur secara geografis terletak pada posisi 105°15'-106°20' Bujur Timur dan 4°37'LS-5°37' Lintang Selatan. Luas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Timur 5.325,03 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.101.977 jiwa. Sementara batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut.

- sebelah Utara: Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak (Kabupaten Lampung Tengah), serta Kecamatan Menggala (Kabupaten Tulang Bawang)
- sebelah Timur: Laut Jawa, Provinsi Banten dan DKI Jakarta
- sebelah Selatan: Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo (Kabupaten Lampung Tengah)
- sebelah Barat: Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman (Kabupaten Lampung Tengah), (Wikipedia).

Gambaran peta dasar Kabupaten Lampung Timur, sebagai berikut.



Gambar 3.2 Peta Dasar Kabupaten Lampung Timur

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar di atas merupakan peta Kabupaten Lampung Timur, tiga wilayah kecamatan yang ditandai dengan simbol berbentuk bulat berwarna hitam yang dilambangi sebagai daerah titik pengamatan penelitian. Berikut data monografi dari ketiga wilayah dalam penelitian ini.

Kecamatan Marga Tiga memiliki 13 desa diantaranya, desa Tanjung Harapan, Desa Negeri Tua, Desa Negeri Katon, Desa Negeri Agung, Desa Negeri Jemanten, Desa Sukaraja Tiga, Desa Gedung Wani, Desa Jaya Guna, Desa Sukadana Baru, Desa Nabang Baru, Desa Surya Mataram, Desa Gedungwani Timur, dan Desa Trisinar. Selain itu, di Kecamatan Marga Tiga terdapat bermacam-macam suku seperti suku asli Lampung, suku Jawa, suku Sunda, dan lain-lain. Selain itu, jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 46.885 jiwa.

Kecamatan Sukadana merupakan ibu kota di Kabupaten Lampung Timur. Secara geografis, Kecamatan Sukadana di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Purbolinggo dan Taman Nasional Way Kambas. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bumi Agung, Kecamatan Sekampung, Kecamatan Marga Tiga dan Kecamatan Sekampung Udik. Kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu dan Kecamatan Way Jepara. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Nuban. Sementara, Kecamatan Sukadana memiliki 17 desa yaitu, Sukadana, Sukadana Ilir, Sukadana Timur, Pasar Sukadana, Mataram Marga, Negara Tabung, Surabaya Udik, Bumi Nabung Udik, Pakuan Aji, Muara Jaya, Bumi Ayu, Terbanggi Marga, Rajabasa Batanghari, Rantau Jaya Udik, Rantau Jaya Udik II, Putra Aji I, dan Putra Aji II. Selain itu, Kecamatan Sukadana memiliki jumlah penduduk sebanyak 71.496 jiwa pada tahun 2020.

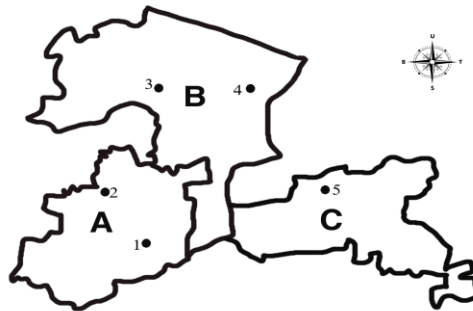
Kecamatan Way Jepara memiliki luas wilayah 135,78 km² dan memiliki jumlah penduduk 58.153 jiwa pada tahun 2020. Kecamatan Way Jepara secara geografis di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu, kemudian di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Sribhawono dan Kecamatan Mataram Baru. Selanjutnya di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Braja Seleh serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukadana. Memiliki 16 desa yaitu Braja Fajar, Braja Emas, Braja Caka, Braja Dewa, Sri Wangi, Jepara, Sumberjo, Sri Rejosari, Labuhan Ratu Dua, Sumur

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, Labuhan Ratu Satu, Braja Sakti, Braja Asri, Sumber Marga, Labuhan Ratu Danau dan Labuhan Ratu Baru. Sementara itu, gambaran peta desa dari tiap-tiap Kecamatan, sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Peta Titik Pengamatan

Gambar di atas menunjukkan peta titik pengamatan dalam penelitian ini. Penomoran titik pengamatan dalam penelitian ini melingkar yaitu dimulai dari 1. Desa Negeri Katon, 2. Desa Negeri Tua, 3. Desa Mataram Marga, 4. Desa Sukadana Tengah, dan 5. Desa Brajasakti.

Setelah dideskripsikan peta wilayah dan peta titik pengamatan, maka penelitian ini Kabupaten Lampung Timur dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lima desa yang berada di tiga kecamatan terletak pada Kabupaten Lampung Timur, yaitu Desa Negeri Katon dan Desa Negeri Tua di Kecamatan Marga Tiga; Desa Mataram Marga dan Desa Sukadana Tengah di Kecamatan Sukadana; dan Desa Brajasakti di Kecamatan Way Jepara.

3.4 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan di setiap desa yang meliputi pertanyaan-pertanyaan sebanyak 150 gloss yang sudah dimodifikasi dari Mahsun (1995). Dengan wawancara peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai penggunaan dialek-dialek apa saja yang digunakan di Kabupaten Lampung Timur. Desa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu Desa Negeri Katon, Desa Negeri Tua, Desa Mataram Marga, Desa Sukadana Tengah, dan Desa Brajasakti. Adapun informan atau pembahan disetiap desa titik pengamatan memiliki kriteria, yaitu (a) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (b) berusia 50 tahun ke atas, (c) belum pernah bepergian kemana-mana, (d) dapat berdialek bahasa Lampung, dan (e) pendidikan SD-SMA. Sementara data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan penelitian terdahulu, buku, pustaka, literatur, dan sebagainya yang berkaitan dengan penggunaan dialek-dialek bahasa Lampung di Kabupaten Lampung timur.

Selain itu, data yang akan dianalisis diperoleh dari berian-berian dialek bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Timur. Data tersebut dari hasil daftar pertanyaan sebanyak 150 gloss yang terdiri dari kosakata ganti, sapaan, dan acuan; bagian tubuh; sistem kekerabatan; kehidupan desa dan masyarakat; rumah dan bagiannya; peralatan dan perlengkapan; makanan dan minuman; binatang dan bagiannya; waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah; gerak dan kerja; dan kosakata budaya lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode pupuan lapangan, berupa wawancara dengan mendatangi langsung titik pengamatan, melakukan pencatatan langsung, dan perekaman (Ayatrohaedi, 2002). Metode wawancara menggunakan sejumlah pertanyaan sebagai menjangkau informasi atau data dari informan Chaer (2007, 140). Adapun tahapan dalam pengumpulan data, sebagai berikut. Wawancara yang dilakukan dengan mendatangi langsung titik pengamatan diikuti dengan tanya jawab peneliti dengan informan yang berkaitan dengan daftar pertanyaan. Informan atau pembahan disetiap desa titik pengamatan memiliki kriteria, yaitu (a) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, (b) berusia 50 tahun ke atas, (c) belum pernah bepergian kemana-mana, (d) dapat berdialek bahasa Lampung, dan (e) pendidikan SD-SMA. (3) wawancara dilakukan dengan perekaman yang menggunakan fitur rekaman yang ada di *computer tablet*. Hal ini bertujuan untuk kepentingan transkripsi

fonetis. Agar dapat membantu peneliti jika lupa. (3) Kemudian setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan berian-berian yang telah direkam pada perangkat elektronik.

Selain itu, teknik pengumpulan data pada metode pupuan sinurat yaitu menitip daftar pertanyaan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut. Pertama, menitip daftar pertanyaan melalui pesan teks pada saudara yang memiliki kenalan dan menetap di titik pengamatan atau di tempat asalnya sesuai kriteria informan di atas. Kedua, pencatatan berian-berian tersebut dari rekaman pada *voice note* yang telah dikirimkan dari penitip tersebut. *Voice note* digunakan bertujuan untuk peneliti dalam pencatatan cara informan mengucapkan kosakata-kosakata tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, metode analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan metode analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Dilakukan transkripsi fonetis terhadap berian-berian dialek bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Timur. Data yang sudah didapatkan dari informan penutur asli Kabupaten Lampung Timur kemudian data atau gloss tersebut ditranskripsi fonetis.
- 2) Dilakukan identifikasi serta dideskripsikan berian-berian yang termasuk ke dalam pembeda fonologi, morfologi, leksikal, dan tidak ada perbedaan kata. Data yang sudah ditranskripsi fonetis, selanjutnya diidentifikasi berian yang satu dengan berian lainnya untuk dilihat perbedaan atau persamaan pada berian yang dibandingkan. Mendeskripsikan berian tersebut dengan pembeda yang termasuk fonologi, morfologi, leksikal, atau tidak memiliki perbedaan kata.
- 3) Klasifikasi perbedaan atau persamaan berian-berian yang disusun ke dalam tabel korespondensi bunyi.
- 4) Dilakukan pemetaan dengan menggunakan lambang yang bermacam-macam bentuk dalam peta lambang. Selain mengidentifikasi berian yang termasuk ke dalam pembeda apa, juga dilakukannya pemetaan terhadap berian-berian tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melihat perbedaan atau persamaan yang ada di daerah titik pengamatan mana saja.

- 5) dilakukan perhitungan dialektometri berdasarkan fonologi dan leksikal. Tahap terakhir untuk melihat hasilnya maka dilakukan perhitungan dialektometri dengan menggunakan rumus sehingga bisa terlihat bahwa dialek bahasa Lampung dalam penelitian ini termasuk ke dalam perbedaan bahasa, dialek, subdialek, wicara, atau tidak ada perbedaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah daftar tanya swadesh sebanyak 150 gloss. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dengan metode cakap semuka dan teknik cakap tak semuka. Dalam metode cakap semuka melakukan teknik wawancara dari daftar tanya sebanyak 150 gloss sekaligus dilakukan teknik rekam. Selama wawancara berlangsung, peneliti merekam pembicaraan dengan informan. Berbeda dengan teknik cakap tak semuka, teknik catat pada pelaksanaan teknik cakap tak semuka dilakukan oleh informan itu sendiri, sehingga tidak cukup hanya dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh informan, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan, (Mahsun, 1995: 97). Selain Teknik catat yang dilakukan oleh informan itu sendiri, peneliti juga meminta pada informan untuk menggunakan fitur *voice note* atau rekam yang tersedia dalam aplikasi pesan teks tersebut.

langkah-langkah dalam instrumen penelitian di atas, tidak lupa dengan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pengumpulan data yaitu, perekaman pada aplikasi elektronik, *computer tablet*, dan *smartphone*, agar terstruktur wawancara maka sebelumnya peneliti membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Berikut tabel daftar tanya sebanyak 150 gloss.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

No.	Gloss	Kec. Marga Tiga		Kec. Sukadana		Kec. Way Jepara	Ket.
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	
A. Kata ganti, sapaan, dan acuan							
1.	kamu						
2.	laki-laki						

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	nama						
4.	orang						
5.	perempuan						
6.	saya						
150.							

Pertama, sebelum mencari data peneliti membuat tabel berupa daftar pertanyaan sebanyak 150 gloss yang dibedakan menjadi beberapa kelompok ke dalam bagian-bagiannya untuk memudahkan peneliti untuk menemukan, mencari atau mengubah bagian-bagian dari gloss tersebut. Hal ini merupakan pertanyaan kebahasaan dan wawancara merupakan alat utama dalam penelitian geografi dan dialek sosial. Daftar tanya yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan

- A. Kosakata ganti, sapaan, dan acuan
- B. Bagian tubuh
- C. Sistem kekerabatan
- D. Kehidupan desa dan masyarakat
- E. Rumah dan bagiannya
- F. Peralatan dan perlengkapan
- G. Makanan dan minuman
- H. Tumbuh-tumbuhan, bagian, buah, dan hasil olahan
- I. Binatang dan bagiannya
- J. Waktu musim, keadaan alam, benda alam, dan arah
- K. Gerak dan kerja
- L. Kosakata budaya lainnya.

Tabel 3.2 Korespondensi Bunyi

No.	Gloss	Berian	Perbedaan Kebahasaan	Keterangan
A. Kata ganti, sapaan, dan acuan				

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	kamu			
2.	laki-laki			
3.	nama			
4.	orang			
5.	perempuan			
6.	saya			

Kedua, dibuat tabel korespondensi bunyi yang sudah ditranskripsi fonetis dari tiap-tiap gloss pada lima titik pengamatan, sehingga transkripsi fonetis ditulis di samping beriananya. Dalam tabel perbedaan kebahasaan tidak lagi dibuat titik pengamatan. Kemudian, 150 gloss dibandingkan beriananya dengan berian yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan pembeda dari segi fonologi, morfologi, leksikal, atau tidak memiliki perbedaan kata. Pada gloss yang sudah dibandingkan, kemudian diberi keterangan dari perbedaan kebahasaannya.

Tabel 3.3 Pemetaan Titik Pengamatan

No.	Gloss	Berian	Lambang	Titik Pengamatan
A. Kata ganti, sapaan, dan acuan				
1.	kamu			
2.	laki-laki			
3.	nama			
4.	orang			
5.	perempuan			
6.	saya			

Ketiga, peneliti membuat tabel pemetaan dengan cara dilambangkan setiap berian yang sudah ditranskripsi fonetis. Lambang tersebut berupa bentuk yang berbeda-beda tetapi memakai warna yang sama yaitu warna biru. Bentuk-bentuknya berupa, bentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, bintang, segitiga, segi lima,

Erlis Siska Novita, 2023

DIALEK BAHASA LAMPUNG DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (KAJIAN DIALEKTOLOGI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

segi enam, dan bulan sabit. Setelah secara merata dilambangkan bentuk-bentuk tersebut pada tiap-tiap berian, maka baris selanjutnya dilakukan penomoran titik pengamatan. Tujuan penomoran pada titik pengamatan ini untuk memudahkan dalam peneliti memindahkan lambang-lambang tersebut ke dalam peta lambang pada setiap titik pengamatan.